

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan yang dilakukan sebelumnya menggunakan rasio Early Warning System pada PT Asuransi Ramayana Tbk dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Tingkat Kecukupan Dana, Kedua perusahaan berada pada kategori tidak baik karena masih di bawah standar industri. PT Asuransi Ramayana Tbk sedikit lebih baik dibandingkan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, namun keduanya tetap memerlukan penguatan modal dan cadangan dana agar lebih sehat secara finansial.
2. Rasio Beban Klaim, PT Asuransi Ramayana Tbk berada pada kategori baik karena beban klaimnya relatif rendah dan terkendali. Sementara itu, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk berada pada kategori tidak baik karena beban klaimnya mendekati bahkan melebihi batas maksimum industri, sehingga memiliki risiko klaim yang tinggi.
3. Rasio Likuiditas, Kedua perusahaan berada pada kategori baik karena tingkat likuiditasnya masih sesuai ketentuan industri. Namun, PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami tren penurunan likuiditas yang perlu diwaspadai, sedangkan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk menunjukkan tren kenaikan.
4. Rasio Retensi Sendiri, PT Asuransi Ramayana Tbk berada pada kategori baik karena memiliki kemandirian tinggi dalam menanggung risiko sendiri tanpa

bergantung besar pada reasuransi. Sebaliknya, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk berada pada kategori tidak baik karena tingkat ketergantungannya pada reasuransi masih tinggi. Secara keseluruhan, PT Asuransi Ramayana Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik pada rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri, sedangkan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk baik pada likuiditas, tetapi memerlukan perbaikan signifikan pada rasio kecukupan dana, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri.

5.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bagaimana penggunaan rasio keuangan dalam Early Warning System dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan asuransi. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengukuran kinerja keuangan pada sektor asuransi yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam di konteks pasar Indonesia.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman tentang efektivitas penggunaan rasio keuangan (tingkat kecukupan dana, beban klaim, likuiditas, dan retensi sendiri) sebagai indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Penemuan ini menjadi referensi teoritis yang signifikan dalam menilai tingkat kestabilan keuangan perusahaan asuransi secara sistematis dan akurat.

Berdasarkan hasil temuan, PT. Asuransi Ramayana Tbk memiliki performa keuangan yang lebih stabil dan mendekati standar industri, sedangkan PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami ketidaksesuaian dalam beberapa

rasio terutama pada aspek retensi sendiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur keuangan dan strategi pengelolaan klaim sangat berperan dalam kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan asuransi.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Munawir (2007) dan Fadrul & Simorangkir (2019) yang menyatakan bahwa Early Warning System efektif dalam mendeteksi potensi risiko keuangan dan memberikan dasar untuk tindakan manajerial. Penelitian ini mendukung argumen bahwa rasio-rasio yang digunakan tidak hanya bersifat prediktif tetapi juga reflektif terhadap praktik manajemen risiko yang diterapkan perusahaan.

Selanjutnya, menurut Ramdhana & Tandika (2016), penggunaan indikator keuangan sebagai bagian dari sistem peringatan dini telah terbukti mendukung pengambilan keputusan yang lebih responsif terhadap perubahan kondisi pasar dan risiko. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan validasi empiris terhadap teori tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini mempertegas secara teoritis bahwa penggunaan rasio keuangan sebagai indikator Early Warning System dapat dijadikan model pengukuran yang relevan dan aplikatif dalam konteks perusahaan asuransi di Indonesia. Ini menegaskan bahwa pendekatan ini dapat digunakan sebagai standar evaluasi yang sistematis untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

5.3 Implikasi Terapan

1. Pada rasio Tingkat Kecukupan Dana yang masih berada di bawah standar industri, baik PT Asuransi Ramayana Tbk maupun PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk perlu meningkatkan modal melalui laba ditahan, penerbitan saham baru, atau tambahan modal dari pemegang saham. Keduanya juga perlu mengoptimalkan investasi pada instrumen yang aman dan berimbang hasil stabil serta meningkatkan efisiensi biaya operasional untuk memperkuat profitabilitas dan cadangan modal.
2. Pada rasio Beban Klaim, PT Asuransi Ramayana Tbk yang tergolong baik diharapkan mempertahankan seleksi risiko yang ketat, mengembangkan program pencegahan risiko bagi nasabah, dan meningkatkan layanan purna jual untuk mempertahankan nasabah berkualitas. Sementara itu, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tidak baik perlu memperketat verifikasi klaim, memanfaatkan teknologi deteksi penyalahgunaan, melakukan diversifikasi produk asuransi, serta meningkatkan kualitas data penilaian risiko guna memperbaiki manajemen risiko.
3. Pada rasio Likuiditas, kedua perusahaan tergolong baik, namun PT Asuransi Ramayana Tbk perlu mengantisipasi tren penurunan dengan menjaga proporsi aset lancar, menetapkan kebijakan cadangan kas minimum, dan memantau likuiditas secara berkala. Sedangkan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk yang menunjukkan tren peningkatan diharapkan dapat mempertahankan kondisi tersebut dengan mengelola arus kas operasional agar tetap positif serta mengoptimalkan pendapatan dari aset lancar tanpa mengorbankan likuiditas.

4. Pada rasio Retensi Sendiri, PT Asuransi Ramayana Tbk yang memiliki kinerja baik diharapkan mempertahankan kapasitas retensi yang tinggi dengan manajemen risiko yang akurat dan menggunakan reasuransi hanya untuk risiko besar atau spesifik. Sebaliknya, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk yang masih di bawah standar perlu mengurangi ketergantungan pada reasuransi melalui penguatan modal internal, mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang lebih efektif, serta meningkatkan kemampuan tim evaluasi dalam menilai risiko secara mandiri.
5. Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada analisis kuantitatif terhadap empat rasio Early Warning System pada dua perusahaan asuransi umum berbasis laporan keuangan tahunan sebagai data sekunder. Implikasi terapan untuk penelitian selanjutnya adalah penting untuk memperluas jumlah sampel perusahaan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan campuran dengan menggabungkan data primer, seperti wawancara atau kuesioner kepada manajemen, serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, dan tren industri yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan asuransi.